

HUBUNGAN PENGETAHUAN, DUKUNGAN KELUARGA DAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN PENERIMAAN VAKSINASI COVID-19 OLEH MASYARAKAT DI KELURAHAN PANIKI BAWAH

Gladys Maristela Rawung¹, Wulan P. J. Kaunang², Eva M. Mantjoro³
Ilmu Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi^{1,2,3}
gmrawung@gmail.com¹, wpjulia.kaunang@unsrat.ac.id²

ABSTRACT

Covid-19 vaccination as a government policy program around the world that aims to reduce the transmission of Covid-19. In this study, the design used was a cross sectional design. This research was conducted in the Paniki Bawah sub-district in October - November 2022. The population for this study was the entire community in the Paniki Bawah sub-district, totaling 12,191 people based on population data from Paniki Bawah Sub-district in 2022 with a research sample of 263 respondents. This study used a consecutive sampling approach. The results showed that most respondents had received complete vaccination (75.3%), good knowledge (79.8%), poor family support (61.2%) and a good role of health workers (59.7 %). The results of the bivariate analysis of knowledge have a sig value. of 0.024 (<0.05) which means that there is a significant relationship between knowledge and acceptance of the Covid-1 vaccination, family support has a sig value. of 0.000 (<0.05) which means that there is a significant relationship between family support and acceptance of the Covid-19 vaccination and for the role of officers obtains a sig value. of 0.544 (> 0.05), which means that there is no relationship between the role of health workers and acceptance of Covid-19 vaccination. There is no relationship between health and the receipt of the Covid-19 vaccination in the Paniki Bawah Village. Then the most dominant variable is family support by receiving the Covid 19 vaccination in Paniki Bawah Village.

Keywords : Knowledge, Family Support, Officer Role, Vaccination

ABSTRAK

Vaksinasi Covid-19 sebagai sebuah program kebijakan pemerintah di seluruh dunia yang bertujuan untuk mengurangi penularan Covid-19. Pada penelitian ini, desain yang digunakan adalah desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Paniki Bawah pada Oktober - November 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat di kelurahan paniki bawah berjumlah 12.191 jiwa berdasarkan data penduduk dari Kelurahan Paniki Bawah 2022 dengan sampel penelitian yaitu berjumlah 263 responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan *consecutive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak telah menerima vaksinasi secara lengkap (75,3%), pengetahuan yang baik (79,8%), dukungan keluarga yang kurang baik (61,2%) dan peran petugas kesehatan yang baik (59,7%). Hasil analisis bivariat pengetahuan mempunyai nilai sig. sebesar 0,024 (<0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penerimaan vaksinasi Covid-1, dukungan keluarga mempunyai nilai sig. sebesar 0,000 (< 0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 dan untuk peran petugas memperoleh nilai sig. sebesar 0,544 (> 0,05) yang berarti tidak terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Paniki Bawah sedangkan untuk peran petugas kesehatan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Paniki Bawah tidak terdapat hubungan. Kemudian variabel yang paling dominan yaitu dukungan keluarga dengan penerimaan vaksinasi Covid 19 di Kelurahan Paniki Bawah.

Kata Kunci : Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Peran Petugas, Vaksinasi

PENDAHULUAN

Vaksinasi adalah pemberian vaksin (antigen) yang dapat merangsang

pembentukan imunitas (antibodi) sistem imun di dalam tubuh. Vaksinasi merupakan pemberian vaksin dalam rangka

menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan (Kemenkes, 2020).

Vaksinasi adalah pemberian vaksin dalam rangka menimbulkan kekebalan secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Vaksinasi sebagai upaya pencegahan primer yang sangat handal, untuk mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi. Vaksinasi merupakan salah satu upaya untuk mengatasinya penyebaran Covid-19. Virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid 19. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. *Severe acute respiratory syndrome corona virus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari corona virus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui (Handayani, 2020).

Saat ini Indonesia terdampak wabah *corona virus disease 2019* (Covid-19). Covid-19 ini disebabkan oleh corona virus jenis baru yang diberi nama sars-cov-2. Virus ini awal mulanya terdeteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019 dan oleh WHO ditetapkan sebagai Covid-19 global pada 11 Maret 2020 (WHO, 2020).

Pemerintah Indonesia membuat program pengadaan vaksin dan pemberian vaksinasi Covid-19 sebagai bagian dari penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional. Pemberian vaksin tersebut secara umum bertujuan untuk

mengurangi transmisi atau penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*), selain itu juga melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuningsih bahwa menunjukkan bahwa 73% responden memiliki pengetahuan baik dan 51,40% responden memiliki ketidaksiapan menerima vaksinasi. Hasil analisis bivariat diperoleh *p value* 0,004, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan lansia menerima vaksin Covid-19 di Dusun Karang tengah Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2022.

Selain itu, ditemukan juga masyarakat yang sudah mendapatkan vaksinasi dosis pertama namun belum ingin melakukan vaksin dosis ke 2 karena oleh banyak faktor seperti adanya rasa trauma pada masyarakat yang diakibatkan oleh efek samping dari vaksinasi dosis pertama, kurang dukungan dari keluarga, kurangnya dukungan atau motivasi dari tokoh masyarakat, agama dan petugas kesehatan, keterjangkauan atau akses masyarakat ke puskesmas yang harus menggunakan kendaraan dan lainnya.

Menurut hasil penelitian dari Yuniarti T., et all (2022) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan dalam vaksin covid-19 dosis ke-2 ($p=0.001$; $p<0.05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dukungan keluarga berupa informasi yang paling banyak didapatkan dari anggota keluarga, masih banyak yang tidak mengikuti vaksin sampai tuntas.

Selain itu peran petugas kesehatan berpengaruh dalam penerimaan vaksinasi masyarakat. Sehingga dapat diartikan ada hubungan antara peran perawat dan kepatuhan vaksinasi Covid-19. Dari hasil nilai OR = 3,266 artinya jika adanya peran perawat akan berdampak 3,266 kali lebih patuh dalam melakukan vaksinasi Covid-19 dari pada tidak adanya peran perawat.

Berdasarkan *survey* awal yang dilakukan banyak ditemukan tidak memiliki pengetahuan terhadap vaksinasi, menurut informasi dari beberapa yang ada di Puskesmas paniki bawah banyak masyarakat yang belum melakukan vaksinasi tahap 2. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang vaksinasi dan masyarakat yang memiliki pemahaman yang salah terhadap vaksin Covid-19 yang mengakibatkan kelompok masyarakat tersebut tidak ingin divaksin.

Dukungan keluarga juga mempengaruhi seseorang dalam melakukan vaksinasi, tercatat di kelurahan paniki bawah baru <50% yang melakukan vaksinasi tahap 1, 20% yang melakukan vaksinasi tahap 2. Selain itu peran petugas Kesehatan juga mempengaruhi seseorang untuk melakukan vaksin, dari pihak Puskesmas Paniki Bawah terus melakukan upaya untuk meningkatkan jumlah vaksinasi. Dari 10 kelurahan di wilayah Kecamatan Mapanget, Kelurahan Paniki Bawah berada di posisi tertinggi yang terpapar Covid-19. Namun sampai tanggal 20 Juni 2022 tercatat bahwa baru sebanyak 5881 jiwa yang menerima vaksin dosis pertama sehingga masih jauh dari target pemerintah yaitu sebesar 12.191 warga yang harus diberikan vaksin.

HASIL

Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan kelompok umur

Karakteristik individu	n	%	
Kelompok umur	17-25 tahun	11	4,2
	26-35 tahun	79	30,9
	36-45 tahun	97	36,9
	46-55 tahun	56	21,3
	56-65 tahun	11	4,2
	> 65 tahun	9	3,4
Total	263	100,0	

Tabel 1 menunjukkan responden yang paling banyak masuk dalam kategori umur 36-45 tahun (36,9%) dan paling sedikit pada usia >65 tahun (3,4%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik individu	n	%	
Jenis kelamin	Laki-laki	105	39,9
	Perempuan	158	60,1
Total	263	100,0	

Peneliti ini berfokus pada pengetahuan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dalam penerimaan vaksinasi mempertimbangan masalah yang teridentifikasi di lokasi penelitian. Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan dengan penerimaan vaksinasi covid-19 oleh masyarakat di Kelurahan Paniki Bawah.

METODE

Penelitian di lakukan di Kelurahan Paniki Bawah, Kecamatan Mapanget, Kota Manado pada bulan Oktober – November 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel *consecutive sampling*, Menggunakan rumus di atas, maka jumlah sampel sebanyak 263 jiwa. Untuk menggunakan rumus Isaac dan Michael, Analisis ini digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diteliti, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Uji statistik yang dipergunakan menggunakan analisis *Chi-Square*. Hasil uji *Chi Square* dengan nilai ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan

Tabel 2 menunjukkan responden yang paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 158 (60,1%) responden.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan tingkat Pendidikan

Karakteristik individu		n	%
Tingkat Pendidikan	Lulus SD sederajat	0	0
	Lulus SMP sederajat	0	0
	Lulus SMA sederajat	221	84
	Lulus PT	42	16
	Total	263	100,0

Tabel 3 menunjukkan responden paling banyak memiliki pendidikan SMA sederajat yaitu sebanyak 221 (84%) responden.

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan jenis pekerjaan

Karakteristik individu		n	%
Jenis pekerjaan	Tidak bekerja	26	9,9
	Pelajar		2,7
	Swasta	36	51,7
	PNS	3	20,2
	TNI/POLRI	3	4,9
	Tani/nelayan/buruh	8	10,6
	Total	263	100,0

Tabel 4 menunjukkan responden dengan jenis pekerjaan terbanyak yaitu pekerja swasta (51,7%) dan yang paling sedikit pelajar (2,7%).

Gambaran Variabel penelitian

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan penerimaan vaksinasi Covid-19

Variabel penelitian		n	%
Penerimaan vaksinasi Covid-19	Tidak lengkap	65	24,7
	Lengkap	198	75,3
	Total	263	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden paling banyak telah menerima vaksinasi secara lengkap (75,3%) dan tidak lengkap (24,7%) responden

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan.

Variabel penelitian		n	%
Pengetahuan	Kurang baik	53	20,2
	Baik	210	79,8
	Total	263	100,0

Tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik (79,8%).

Tabel 7. Distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga

Variabel penelitian		n	%
Dukungan keluarga	Kurang baik	191	61,2
	Baik	72	38,8
	Total	263	100,0

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden paling banyak mendapatkan dukungan keluarga yang kurang baik (61,2%).

Tabel 8. Distribusi responden berdasarkan peran petugas kesehatan

Variabel penelitian		n	%
Peran petugas kesehatan	Kurang baik	106	40,3
	Baik	157	59,7
	Total	263	100,0

Tabel 8 menunjukkan paling banyak responden merasakan peran petugas Kesehatan yang baik (59,7%).

Analisis Bivariat

Bagian ini menjelaskan hasil uji bivariat yaitu untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini menggunakan uji khi kuadrat. Hasil uji khi kuadrat dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 9. Hubungan pengetahuan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19

		Penerimaan vaksinasi covid-19				Sig.
		Tidak Lengkap	Lengkap	Total		
Pengetahuan	Kurang Baik	N	39	89	128	0,024
		%	30,5	69,5	100	
	Baik	N	25	110	135	
		%	18,5	81,5	100	

Tabel 9 menunjukkan responden yang telah melakukan vaksin lengkap memiliki pengetahuan yang baik (81,5%), sedangkan pengetahuan kurang baik masuk dalam vaksin lengkap (69,5%). Hasil uji *chi square*

nilai sig. sebesar 0,024 ($<0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penerimaan vaksinasi Covid-19.

Tabel 10. Hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan vaksinasi Covid-19

		Penerimaan vaksinasi Covid-19			Total	Sig.
		Tidak lengkap	Lengkap			
Dukungan keluarga	Kurang baik	n	41	75	116	0,000
		%	35,3	64,7	100	
	Baik	n	23	124	147	
		%	15,7	84,3	100	
Total		n	64	199	263	
		%	24,3	75,7	100	

Tabel 10 menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik lebih banyak masuk pada kategori penerimaan vaksinasi yang lengkap (84,3%) dan responden yang memiliki dukungan keluarga tidak baik paling banyak masuk kategori penerimaan vaksinasi yang lengkap (64,7%). Hasil uji khi kuadrat memperoleh nilai sig. sebesar 0,000 ($<0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan penerimaan vaksinasi Covid-19.

Tabel 11 menunjukkan bahwa responden yang memiliki peran petugas kesehatan baik memiliki penerimaan vaksinasi yang lengkap (74,6%) dan responden yang memiliki peran petugas kesehatan tidak baik memiliki penerimaan vaksinasi yang lengkap (78%). Hasil uji khi kuadrat memperoleh nilai sig. sebesar 0,544 ($>0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19.

Tabel 11. Hubungan antara petugas kesehatan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19

		Penerimaan Vaksinasi Covid-19		Total	Sig.	
		Tidak				
		tidak lengkap	Lengkap			
Peran Petugas Kesehatan	Kurang baik	n	18	64	82	
		%	22	78	100	
	Baik	N	46	135	181	0,544
		%	25,4	74,6	100,0	
Total	N	78	199	263		
	%	17,2	82,8	100		

Analisis Multivariat

Tabel 12. Hasil analisis multivariat

Variabel	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
			Lower	Upper
Pengetahuan	.027	1.946	1.078	3.512
Dukungan Keluarga	.000	2.964	1.640	5.356

Tabel hasil uji multivariat menunjukkan bahwa ada dua variabel yang memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu pengetahuan 0,027 dan dukungan keluarga 0,000 sehingga variabel pengetahuan dan dukungan keluarga yang berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19.

Kemudian bisa dilihat pada nilai Exp(B) yang paling dominan dalam penerimaan vaksinasi di Kelurahan Paniki bawah yaitu dukungan keluarga, dengan nilai 2.964 yang artinya responden dengan dukungan keluarga yang baik berpeluang 2,9 kali lebih besar dibandingkan dengan responden dengan dukungan keluarga kurang baik.

Berdasarkan uji statistik dipergunakan nilai *Confidence Interval* (CI) dengan menggunakan taraf kepercayaan 95% sehingga diperoleh rentang selisih 1,6 sampai 5,3.

PEMBAHASAN

Penerimaan vaksinasi masyarakat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat yang telah menerima vaksinasi secara lengkap sebesar 75,3% dan

sisanya sebesar 24,7% belum menerima secara lengkap. Data ini menunjukkan masih ada sekitar 24,7% masyarakat yang belum menerima vaksinasi secara lengkap (2-3 kali). Semakin cepat masyarakat melakukan vaksinasi, maka akan lebih cepat mencapai *herd immunity* atau kekebalan kelompok/ masyarakat yaitu mencapai 70% dari populasi. Hal ini berarti pada masyarakat di kecamatan Paniki Bawah diprediksi sudah bisa mencapai level terciptanya *herd immunity*.

Kegagalan cakupan vaksinasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penyebab penolakan menerima vaksin Covid-19 karena adanya keraguan atas efektifitas, keamanan dari vaksinasi tersebut, ketidakpastian berapa lama imunitas bertahan dan efektifitasnya terhadap varian baru serta kurangnya kepercayaan terhadap industri farmasi. Padahal dengan vaksinasi maka dapat menurunkan risiko mengalami Covid-19 pada level berat bahkan kematian.

Penelitian dari Moghadas et al menunjukkan bahwa vaksinasi mengurangi tingkat serangan keseluruhan menjadi 4,6% tanpa vaksinasi, selama 300 hari. Pengurangan relatif tertinggi (54%-62%) diamati di antara individu berusia 65 dan

lebih tua. Vaksinasi secara nyata mengurangi hasil yang merugikan, dengan rawat inap di unit perawatan non-intensif (ICU), rawat inap di ICU, dan kematian menurun sebesar 63,5%, 65,6%, dan 69,3%, masing-masing, pada periode yang sama. Hal ini berarti vaksinasi dapat berdampak besar dalam mengurangi wabah Covid-19 (Moghadas et al., 2021).

Vaksin mengurangi risiko terkena penyakit dengan bekerja pada pertahanan alami tubuh untuk membangun perlindungan. Ketika tubuh mendapatkan vaksin, sistem kekebalan tubuh memberikan respon. Oleh karena itu, vaksin merupakan cara yang aman dan cerdas untuk menghasilkan respons imun dalam tubuh, tanpa menyebabkan penyakit. Sistem kekebalan tubuh kita dirancang untuk mengingat. Setelah terpapar satu atau lebih dosis vaksin, tubuh biasanya tetap terlindungi dari penyakit selama bertahun-tahun, puluhan tahun, atau bahkan seumur hidup. Inilah yang membuat vaksin sangat efektif. Ada banyak pendekatan untuk pengembangan vaksin, tetapi vaksin dapat diklasifikasikan secara luas berdasarkan bagaimana antigen, komponen aktif yang menghasilkan respon imun spesifik terhadap organisme penyebab penyakit, disiapkan. Vaksin dapat berupa virus (hidup atau tidak aktif), vektor virus, subunit (protein atau polisakarida) atau asam nukleat (DNA atau RNA). Vaksin kombinasi dapat mencakup komponen vaksin polisakarida yang tidak aktif, berbasis protein dan/atau terkonjugasi protein. Bahan lain dalam vaksin bervariasi tergantung pada proses pembuatan dan sifat antigen.

Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) nomor 10 tahun 2021 tentang pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi Covid-19, menetapkan vaksinasi sebagai program nasional dalam mengurangi bahaya dari Covid-19 (Permenkes RI 2021). Pemberian vaksinasi Covid-19 pada saat ini sudah masuk ke tahap dosis 3 atau *booster*. Vaksinasi *booster* adalah vaksinasi Covid-

19 yang akan diberikan setelah seseorang mendapat vaksinasi primer yaitu sudah mendapat vaksinasi dosis 1 dan dosis 2, dan ditujukan untuk mempertahankan tingkat kekebalan serta memperpanjang masa perlindungan (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik lebih banyak masuk pada kategori penerimaan vaksinasi yang lengkap (81,5%) namun masyarakat yang pengetahuan yang kurang baik juga paling banyak masuk kategori penerimaan vaksinasi yang lengkap (69,5%), dari hasil penelitian menunjukkan pengetahuan yang kurang baik 1.946 kali beresiko menerima vaksinasi tidak lengkap.

Penelitian Kiwanuka et al di Uganda menunjukkan bahwa masyarakat miskin yang rentan penyakit memiliki akses yang justru lebih rendah terhadap pelayanan kesehatan daripada masyarakat yang tidak miskin. Hambatan terhadap akses timbul dari kedua penyedia layanan dan konsumen. Jarak ke titik-titik fasilitas pelayanan kesehatan, persepsi kualitas perawatan dan ketersediaan obat merupakan penentu utama pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan. Hambatan lain yang juga dirasakan masyarakat adalah kurangnya spesialis di fasilitas umum, arahan, sikap petugas kesehatan, biaya perawatan, dan kurangnya pengetahuan pada masyarakat (Kiwanuka et al., 2018).

Berdasarkan observasi peneliti, pengetahuan tentang Covid-19 dan vaksinasi masih kurang di pahami oleh masyarakat, responden yang tertinggi dalam penelitian ini yaitu pekerja pun terlihat hanya melakukan vaksinasi karena kebutuhan administrasi di tempat bekerja tanpa tahu efek positif dari melakukan vaksinasi, kurangnya edukasi tentang

vaksinasi seperti ini membuat banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap masalah Covid-19 dan vaksinasi. Selain itu, adanya kewajiban dan sanksi yang diterapkan oleh pemerintah kepada masyarakat untuk melakukan vaksinasi sampai lengkap (2-3 kali). Pengurusan surat-surat di kantor kelurahan, puskesmas dan kantor pemerintahan oleh masyarakat yang harus/ wajib menunjukkan sertifikat vaksin tanpa menjelaskan efek positif dari vaksinasi. Hal inilah yang diduga oleh peneliti menyebabkan ditemukan adanya hubungan yang signifikan dalam penelitian ini.

Hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan vaksinasi Covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 dimana masyarakat yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik maka 2,964 kali berisiko menerima vaksinasi Covid-19 yang tidak lengkap jika dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki dukungan keluarga yang baik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik lebih banyak masuk pada kategori penerimaan vaksinasi yang lengkap (84,3%).

Dukungan yang diberikan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Dukungan keluarga juga akan menambah rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah dan meningkatkan kepuasan hidup. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor pendukung seseorang dalam melakukan tindakan tertentu. Seseorang yang mendapat dukungan dari keluarga akan merasa nyaman baik secara fisik maupun psikis dalam bertindak (Lasmita et al., 2021).

Friedman menyatakan bahwa dengan adanya dukungan keluarga, berupa informasi, instrumen penilaian dan emosional membuat anggota keluarga

mampu dan berfungsi dalam meningkatkan kesehatannya. Informasi sangat dibutuhkan anggota keluarga dalam menerima vaksin Covid-19. Meskipun hasil kuesioner menunjukkan bahwa dukungan keluarga berupa informasi yang paling banyak didapatkan dari anggota keluarga, masih banyak yang tidak mengikuti vaksin sampai tuntas. Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh anggota keluarga saat akan mengikuti vaksinasi. Salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan terhadap lansia adalah bentuk dukungan instrumen dimana anggota keluarga harus menyiapkan transportasi agar anggota keluarga dapat kemudahan akses dan juga pendampingan ke lokasi vaksinasi (Hutomo et al., 2021).

Hubungan antara peran petugas kesehatan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 dimana masyarakat dengan peran petugas kesehatan yang kurang baik lebih banyak masuk pada kategori penerimaan vaksinasi yang lengkap (78%).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Warsini dan Septiawan menunjukkan adanya pengaruh peran petugas kesehatan terhadap penerimaan vaksinasi. Harianja & Eryando menyatakan bahwa peran tenaga kesehatan yang lebih massif dalam memberikan informasi dan sosialisasi kepada lansia untuk dapat mempengaruhi perilaku penerimaan mereka terhadap program vaksin Covid-19 (Harianja & Eryando, 2021; Warsini & Septiawan, 2021).

Penelitian ini memperoleh hasil yang berbeda karena petugas kesehatan yang bertindak sebagai pemberi informasi dan sosialisasi sudah bisa digantikan oleh media sosial yang saat ini sangat besar memengaruhi tindakan seseorang. Penelitian Adedeji-Adenola et al menunjukkan bahwa sumber utama informasi vaksinasi Covid-19 yaitu media

(televisi, radio, dan surat kabar), petugas kesehatan, dan platform media sosial (Adedeji-Adenola et al., 2022). Studi serupa yang dilakukan di Polandia menunjukkan bahan para ahli sebagai sumber informasi utama tentang vaksin Covid-19 (Rzymiski et al., 2021). Petugas kesehatan dan media massa telah diidentifikasi sebagai sumber informasi kesehatan yang penting bagi masyarakat umum (Qattan et al., 2021; Schwitzer et al., 2015). Dokter dan petugas kesehatan lainnya telah diidentifikasi sebagai komunikator potensial yang melaluinya pesan yang menekankan manfaat medis dan sosial dari vaksin COVID-19 dapat disebarluaskan secara efektif (Motta et al., 2021).

Pengaruh variabel bebas terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan dukungan keluarga yang berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19 dimana masyarakat yang memperoleh pengetahuan kurang baik memiliki resiko sebesar 1,946 kali dan dukungan keluarga yang kurang baik memiliki kemungkinan sebesar 2,964 kali untuk menerima vaksinasi secara tidak lengkap jika dibandingkan dengan masyarakat yang memperoleh pengetahuan baik dan dukungan keluarga yang baik.

Pengetahuan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi seseorang terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Wawan dan Dewi 2010). Pengetahuan merupakan salah satu faktor terpenting yang mengubah kepercayaan kesehatan dan berpotensi menyebabkan perubahan perilaku kesehatan individu.

Meskipun memastikan pelatihan yang memadai dalam vaksinologi dalam penyedia layanan kesehatan, hal ini tidak mengatasi masalah terkait keraguan terhadap vaksin. Selain itu, memberikan lebih banyak informasi tentang manfaat vaksinasi dan keamanan kepada tenaga kesehatan tidak mungkin berhasil karena pengetahuan saja tidak cukup untuk mengubah keyakinan yang meragukan vaksin (Henrikson et al., 2015). Penelitian dari Wulandari et al menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan persepsi tenaga kesehatan terhadap vaksin Covid-19. Kelompok pengetahuan kurang baik cenderung 2 kali memiliki persepsi negatif terhadap vaksin Covid-19 dibanding kelompok pengetahuan baik. Penelitian dari Sari dan Widayanti menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan vaksin Covid-19 pada masyarakat di Jember (Sari & Widayanti, 2021; Wulandari et al., 2021).

Keluarga pada situasi seperti ini sebagai sistem pertahanan pertama dan utama bagi negara dalam mencegah meluasnya penularan Covid-19. Setiap keluarga berfungsi sebagai pengantar pada masyarakat besar, dan penghubung pribadi-pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar. Penelitian dari Yuniarti et al (2022) menunjukkan dukungan keluarga berpengaruh terhadap keikutsertaan dalam vaksin covid-19.

Penelitian Hutomo, et al. (2021) yang mengatakan dukungan keluarga sangat diperlukan oleh anggota keluarga saat akan mengikuti vaksinasi. Salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan yaitu bentuk dukungan instrumen dimana anggota keluarga harus menyiapkan transportasi agar anggota keluarga dapat kemudahan akses dan juga pendampingan ke lokasi vaksinasi. Dukungan keluarga berupa informasi yang paling banyak didapatkan dari anggota keluarga, masih banyak yang tidak mengikuti vaksin sampai tuntas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga responden ragu ketika anggota keluarganya akan mengikuti

vaksin.

Widayanti (2021) menjelaskan bahwa diperlukan dukungan penuh dari keluarga untuk mengikuti vaksin Covid-19 agar Indonesia segera bebas dari pandemi COVID-19. Seperti yang dilaporkan WHO (2020) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kesediaan menerima vaksinasi, yang dapat dilakukan adalah menciptakan lingkungan yang mendukung, memanfaatkan orang yang berpengaruh positif yaitu keluarga.

Penelitian dari Qurrokhmah et al (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori baik dan patuh melaksanakan vaksinasi Covid-19. Dukungan keluarga menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan kepatuhan vaksinasi Covid-19.

Selanjutnya diperoleh bahwa nilai Nagelkerke R-Square sebesar 0,102 yang berarti variabel bebas yaitu pengetahuan, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan berpengaruh sebesar 10,2% terhadap penerimaan vaksinasi dan sisanya yaitu 89,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan teori dari Green dan Kreuter variabel lain yang tidak diteliti yaitu faktor predisposisi (seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan sikap), faktor penguat seperti peran tokoh masyarakat dan faktor pemungkin seperti ketersediaan vaksin. Selain faktor-faktor tersebut, ada faktor lain seperti adanya kebijakan dan pengawasan pemerintah.

Faktor predisposisi

Usia. Penelitian yang dilakukan oleh Shekhar *et al* menyatakan bahwa penerimaan vaksin Covid-19 meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Pada kelompok usia 18-30 tahun hanya 34% responden yang bersedia menerima vaksin Covid-19 dan 47% pada kelompok usia > 70 tahun (Shekhar *et al.*, 2021). Hasil penelitian dari Wulandari et al ditemukan adanya hubungan antara usia dengan persepsi tenaga kesehatan terhadap vaksin

Covid-19. Kelompok usia muda cenderung 2 kali memiliki persepsi negatif terhadap vaksin Covid-19 dibanding kelompok usia tua. Usia mudalebih cenderung berpersepsi negatif karena usia muda lebih banyak mengakses informasi dan lebih tidak bijaksana dalam menerima informasi baik itu berita benar maupun hoaks. Seseorang yang lebih tua cenderung memiliki kematangan berfikir dan bersikap sehingga lebih mempunyai pemikiran yang lebih baik dan bijaksana dalam menyikapi suatu hal di lingkungan kerja yang dapat membentuk persepsi yang lebih baik dibanding tenaga kesehatan di usia muda (Wulandari et al., 2021).

Jenis kelamin. Berdasarkan teori *Health Belief Model* mengatakan bahwa faktor sosiodemografi salah satunya adalah jenis kelamin berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Jenis kelamin tidak langsung mempengaruhi seseorang tetapi jenis kelamin mempengaruhi komponen afektif atau emosi (Rosmalia & Sriani, 2017). Penelitian Malik et al menyatakan bahwa dari 672, sebanyak 450 responden (67%) dapat menerima vaksin Covid-19 jika direkomendasikan untuk mereka. Penerimaan vaksin yang berbeda tersebut dipengaruhi oleh karakteristik demografis yaitu jenis kelamin laki-laki tingkat penerimaannya 72% lebih banyak dibanding responden wanita (Malik et al., 2021). Penelitian Shekhar *et al* menyatakan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin tenaga kesehatan di US dengan penerimaan terhadap vaksin Covid-19 (p value <0,001). Jenis kelamin perempuan memiliki penerimaan vaksin yang lebih tinggi (80,7%) serta mereka dengan status hubungan tunggal (71,9%) (Shekhar et al., 2021).

Jenis pekerjaan. Pekerjaan merupakan variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Malik et al (2021) yang melaksanakan penelitian pada populasi pekerja menunjukkan bahwa pekerja yang berpendidikan minimal sarjana lebih banyak penerimaan vaksinnnya dimana 81,6% penerima vaksin dalam penelitian ini

berpendidikan sarjana.

Persepsi atau sikap. Penelitian dari Nurhasanah dan Widayanti yang dilakukan dengan pendekatan cross-sectional menggunakan kuesioner yang telah disesuaikan dengan populasi penelitian. Responden berjumlah 135 dengan usia lebih dari 18 tahun dan bertempat tinggal di Kabupaten Bantul. Sampel dipilih secara convenience sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara persepsi masyarakat dengan penerimaan vaksin di kabupaten Bantul (Nurhasanah & Widayanti, 2021; Sari & Widayanti, 2021).

Faktor penguat seperti keberadaan peran tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam masyarakat desa sangat dibutuhkan, hal ini sebagai wujud dari partisipasi kewargaan para tokoh masyarakat tersebut. Tokoh masyarakat sebagai titik sentral dalam perwujudan desa yang baik sudah barang tentu keberadaannya sangat dibutuhkan dalam upaya pengembangan desa yang baik. Sebab keberadaan tokoh serta perannya sangat berpengaruh dalam perkembangan sebuah wilayah desa, oleh sebab itu keberadaannya menjadi salah satu faktor penunjang dalam pengembangan sebuah desa (Kusnadi & Iskandar, 2017).

Simon et al menyatakan bahwa vaksinasi massal Covid-19 akan semakin cepat terwujud bila keikutsertaan pemuka agama terlibat untuk mendukung program pemerintah dalam melaksanakan vaksinasi massal, karena pemuka agama memiliki karisma yang dapat memengaruhi kehidupan jemaat secara spiritual maupun sosial. Wujud kongkrit dari keikutsertaan pemuka agama untuk membantu mensukseskan program vaksinasi dengan mengedukasi jemaat tentang vaksin dari mimbar, memberi contoh dengan turut serta di vaksindan ikut memerangi berita yang bersifat hoax, atau ambigu di media sosial (Simon et al., 2021).

Aulia membuat suatu tulisan tentang Peran Tokoh Agama dalam memutus rantai pandemi. Dalam temuannya ia mengemukakan bahwa tokoh agama berperan dalam memutus rantai penyebaran

Covid-19 karena ia dapat meredam kekalutan umat dan menjadi corong informasi melalui perannya sebagai komunikator. Muchammadun et al. yang meneliti tentang peran tokoh agama dalam menangani penyebaran Covid-19. Temuan penelitiannya menunjukkan tokoh agama bisa berperan sebagai agen sosial dalam pencegahan Covid-19 melalui kegiatan keagamaan yang dilakukannya (Aula, 2020; Muchammadun et al., 2021).

Faktor pemungkin yang tidak diteliti namun berpengaruh terhadap penerimaan vaksinasi yaitu ketersediaan vaksin. Hasil penelitian dari Arfiyanti menemukan adanya hubungan yang bermakna antara ketersediaan vaksin dengan cakupan imunisasi di Kabupaten Tegal dimana Puskesmas yang tidak memadai dalam hal ketersediaan vaksin mempunyai resiko memiliki cakupan imunisasi campak dalam kategori rendah sebesar 2,429 kali lebih besar daripada Puskesmas yang memadai dalam hal ketersediaan vaksin (Arfiyanti, 2019).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan dan penerimaan vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Paniki Bawah dengan nilai p value yaitu 0,024 (<0,05). Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Paniki Bawah dengan nilai p value yaitu 0,000 (<0,05). Tidak terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Paniki Bawah dengan nilai p value 0,544 (>0,05). Variabel yang paling dominan yaitu dukungan keluarga dengan penerimaan vaksinasi Covid 19 di Kelurahan Paniki Bawah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan pada berbagai pihak yang telah bekerjasama dalam menyelesaikan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- AD, w. (2021). The Willingness to Receive COVID-19 Vaccine and Its Associated Factors. *Vaccination Refusal Could Prolong the War of This*, 2609-2623.
- Adedeji-Adenola, H. O. (2022). Factors influencing COVID-19 vaccine uptake among adults in Nigeria. *PLOS ONE*, 17(2), e0264371. Retrieved from <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0264371>
- Angeline Priscilla Hutapea, L. H. (2021). TINGKAT KEPATUHAN MAHASISWAI YANG SUDAH DIVAKSIN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2715-6885; 2714-9757.
- Arfiyanti, A. S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Imunisasi Campak Di Kabupaten Tegal.
- Aula, S. K. (2020). Peran Tokoh Agama dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 di Media Online Indonesia. *Living Islam. The Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 125–148. Retrieved from <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.3107>
- Aulia Iskandarsyah, W. Y. (2022, march). Perception of information about COVID-19 and protective behaviours in relation to feelings of anxiety and happiness. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, ISSN: 2252-8806.
- Bakri, A., Novia, K., Tangadatu, H., & Pantas, K. C. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Puskesmas Makkasau. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale (JKFN)*, 31-36.
- Bayu Seno Aji, F. W. (2021). Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 112-124.
- Elwa Pusra, D. P. (2021). Determinan Perilaku Pencegahan Corona Virus Disease 2019 Pasca Program Vaksinasi. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2745-6080.
- Harianja, R. R. (2021). Persepsi Kelompok Lansia Terhadap Kesiediaan Menerima Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Rural Indonesia. Prepotif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 775–783.
- Kemenkeu. (2022, 08 24). *PENANGGULANGAN PANDEMI COVID-19 MELALUI PROGRAM PENGADAAN VAKSIN DAN PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19*. Retrieved 08 24, 2022, from <https://anggaran.kemenkeu.go.id/>: <https://anggaran.kemenkeu.go.id/in/post/penanggulangan-pandemi-covid-19-melalui-program-pengadaan-vaksin-dan-pelaksanaan-vaksinasi-covid-19>
- kementerian kesehatan. (2020, september). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19*. Retrieved september 5, 2022, from kemkes: <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>
- Kementerian Kesehatan. (2021, desember 1). *Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID-19*. Retrieved from <http://p2p.kemkes.go.id/>: <http://p2p.kemkes.go.id/penguatan-sistem-kesehatan-dalam-pengendalian-covid-19/>
- Kementerian Kesehatan. (2021, Agustus 12). *Vaksin COVID-19 Efektif Mencegah Perawatan dan Kematian*. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/>: <https://www.kemkes.go.id/article/view/21081200002/studi-terbaru-vaksin-covid-19-efektif-mencegah-perawatan-dan-kematian.html>

- Kiwanuka, S. N. (2018). Access to and utilisation of health services for the poor in Uganda: a systematic review of available evidence. *Transactions of the Royal Society of Tropical Medicine and Hygiene*, 102(11), 1067–1074. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.trstmh.2008.04.023>
- Kusnadi, E. &. (2017). Peranan Tokoh Masyarakat dalam Membangun Partisipasi Kewargaan Pemuda Karang Taruna. *Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, 358–363.
- Lasmita, Y. M. (2021). Analisis Penerimaan Vaksinasi Covid- 19 di Kalangan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 195–204. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.29406/jkkm.v9i4.3056>
- Manoppo, Y. Y., Kaunang, W. P., Korompis, G. E., Sumampouw, O. J., & Pertiwi, J. M. (2022). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN COVID-19 PADA TENAGA KESEHATAN DI RUMAH SAKIT. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, ISSN 2623-1581.
- Moghadas, S. M. (2021). The Impact of Vaccination on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreaks in the United States. *Clinical Infectious Diseases*, 2257–2264. Retrieved from <https://doi.org/10.1093/cid/ciab079>
- Motta, M. S.-T. (2021). Encouraging COVID-19 Vaccine Uptake Through Effective Health Communication. *Frontiers in Political Science*, 3. Retrieved from <https://doi.org/10.3389/fpos.2021.630133>
- Notoadmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoadmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo. (2012). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhasanah, F. &. (2021). *Pengetahuan, Persepsi dan Perilaku terkait Covid-19 serta Penerimaan Vaksin Covid-19 pada Masyarakat di Kabupaten Bantul*. Retrieved from [etd.repository.ugm.ac.id: etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/197944#filepdf](https://etd.repository.ugm.ac.id/etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/197944#filepdf)
- Pemprov Sulut. (2022, september 2). Retrieved from Corona SulutProv: <https://corona.sulutprov.go.id/>
- Pemprov SULUT. (2022, agustus 23). *Angka Kejadian di Sulawesi Utara*. Retrieved from [corona.sulutprov: https://corona.sulutprov.go.id/](https://corona.sulutprov.go.id/)
- Qattan, A. M.-H. (2021). *Acceptability of a COVID-19 Vaccine Among Healthcare Workers in the Kingdom of Saudi Arabia*. Retrieved from <https://doi.org/10.3389/fmed>.
- Rzymiski, P. Z. (2021). *The perception and attitudes toward covid-19 vaccines: A cross-sectional study in poland. Vaccines*, 9(4). Retrieved from <https://doi.org/10.3390/vaccines9040382>
- Sari, M. &. (2021). *Pengetahuan, Persepsi dan Perilaku terhadap Covid-19 serta Penerimaan Vaksin Covid-19 pada Masyarakat di Kabupaten Jember*. Retrieved from etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/197989#filepdf
- Setiyo Adi Nugroho, I. N. (2021). Efektivitas Dan Keamanan Vaksin Covid-19 : Studi Refrensi. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 2355-679X; 2685-1830.
- Shekhar, R. S. (2021). *COVID-19 vaccine acceptance among health care workers in the united states*.

- Retrieved from
<https://doi.org/10.3390/vaccines9020119>
- Simon, S. T. (2021). Participation of Religious Leaders in Helping the Success of the Government's COVID-19 Vaccination Program. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 5(2), 234. Retrieved from <https://doi.org/10.46445/ejti.v5i2.405>
- supriyadi, V. m. (2021). Gambaran Pelaksanaan Social Distancing dan Protokol Kesehatan dimasa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa. *Wiraraja Medika Jurnal Kesehatan*, 20-24.
- WHO. (2020). *covidadalahpenyakitmenular*. Retrieved september 2, 2022, from WHO: <https://www.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public#:~:text=COVID-19%20adalah%20penyakit%20menular,%2C%20Tiongkok%2C%20bulan%20Desember%202019>
- WHO. (2020, maret 1). *Infection prevention and control during health care when COVID- 19 is suspected*. Retrieved from WHO: https://www.who.int/campaigns/connecting-the-world-to-combat-coronavirus/healthyathome?gclid=Cj0KCQjw94WZBhDtARIsAKxWG-_ZnWlhyXJUQBrezx0591FcgCfqAExoxQRzOVocn1jPkhdUpPQnabEaAu5LEALw_wcB
- Winarso Sugeng, P. K. (2020). Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 di Era New Normal Pada Kampung Tangguh Desa Karangdoro, Terminal Jajag, dan RTH Maron Genteng, Kabupaten Banyuwangi. *Multidisciplinary Journal*, 25-33.
- Wulandari, D. H. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Persepsi
- Tenaga Kesehatan terhadap Vaksin Covid-19 di Puskesmas X tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Ejournal)*, 660–668.